

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam segala aspek kehidupan baik untuk masyarakat, bangsa, maupun negara. Karena bagaimanapun pendidikan akan menghasilkan generasi baru berkualitas yang akan dijadikan sebagai penerus keberlangsungan bangsa dan negara. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (Hafid, dkk., 2014).

Tujuan pendidikan di Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, dan integritas. Pernyataan di atas menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak lain untuk mencetak generasi yang cerdas, beriman, dan bertakwa yang dapat positif bagi kemajuan bangsa. Karena seseorang yang cerdas saja belum cukup, masih harus diimbangi dengan iman. Oleh karena itu, pendidikan yang baik diberikan kepada anak ialah pendidikan yang

menyeimbangkan kecerdasan dan keimanan, yang berguna untuk keselamatan dunia, dan akhirat. Tertanamnya pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari akan membuat pola hidup seseorang menjadi seimbang antara ilmu dan ahlakunya. Baik buruknya perilaku atau akhlak seseorang itu merupakan cerminan dari ibadahnya. Seseorang yang memiliki perilaku atau akhlak yang baik maka ibadahnya akan baik. Kemajuan zaman sekarang ini akan berdampak pada generasi muda kalangan umat Islam. Pendidikan yang baik telah berkembang dan menghasilkan berbagai macam teknologi canggih haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam (QS:Al Mujadilah :11)

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۚ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝﴾

Artinya: Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah

Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujadilah [58] : 11)

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika siswa. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. (Sukanti dan Shoffa, 2020). Dengan begitu pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, dengan tujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat, oleh karena itu tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan masyarakat secara keseluruhan, dalam arti bahwa kemungkinan individu dikembangkan secara keseluruhan, dengan keseimbangan dan integrasi.

Pendidikan karakter religius menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Dimensi keimanan dan ketakwaan adalah dua aspek yang sangat penting dalam Islam dan memiliki implikasi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan berarti memiliki keyakinan dan percaya diri terhadap Allah Swt dan berbagai ajaran agama, sedangkan ketakwaan berarti memiliki rasa takut dan ketaqwaan kepada Allah dalam berbagai tindakan dan keputusan.

Di tingkat dunia, pentingnya pembentukan karakter religius bagi siswa semakin disadari seiring dengan

meningkatnya tantangan sosial, global, seperti intoleransi, ekstremisme agama, dan konflik antar kelompok. UNESCO menekankan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama dapat memainkan peran besar dalam membangun perdamaian dan toleransi. Melalui pendidikan agama yang mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan, generasi muda dapat lebih muda menghindari radikalisme dan kekerasan yang berbasis agama.

Pendidikan karakter berbasis agama, yang mengedepankan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, kejujuran, dan pengertian dapat mengurangi ketegangan antara umat beragama dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Dalam konteks global, pendidikan karakter religius juga dipandang sebagai sarana untuk memperkuat koneksi sosial di tengah keberagaman budaya dan agama.

Selain itu juga pendidikan karakter religius siswa menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan nasional, sesuai dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pendidikan agama di Indonesia bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai agama yang mendalam, serta mengintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada ajaran agama saja tetapi juga berfungsi untuk membentuk akhlak dan norma yang kuat. Dan penguatan karakter religius di Indonesia menjadi penting dalam menjaga harmoni sosial di

tengah keagamaan budaya dan agama. Program pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya terdidik secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berbudi luhur.

Menurut (Pipit Mulyah,dkk., 2020) pada jurnal nya yang berjudul pendidikan karakter religius dan toleransi pada santri pondok pesantren Al-Hasanah Bengkulu, menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga negara secara keseluruhan. Karakter yang perlu ditanamkan yaitu karakter religius.

Dalam konteks pendidikan, penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi yang beriman dan bertakwa. Salah satu cara untuk mewujudkan ini adalah dengan menerapkan program-program pendidikan karakter religius yang efektif contohnya seperti program menerapkan program tafakur jum'at pagi yang dapat memberikan penguatan karakter religius.

Kurikulum merdeka, yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2014, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kemampuan siswa secara lebih luas. Salah satu dimensi yang sangat penting dalam

kurikulum merdeka adalah dimensi beriman dan bertakwa. Dimensi ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan keimanan siswa terhadap agama dan nilai-nilai agama. Program Tafakur Jum'at Pagi adalah salah satu program yang berfokus pada pengembangan karakter religius siswa. Program ini melibatkan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.

Dalam konteks SDN 81 Kota Bengkulu, program ini dapat membantu siswa mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan dalam berbagai aspek keagamaan. Dan program tafakur jum'at pagi di SDN 81 Kota Bengkulu ini antara lain ada shalat dhuha berjamaah program ini biasanya dilakukan setiap jum'at pagi di lapangan sekolah SDN 81 Kota Bengkulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, Istigfar yang juga dilakukan setiap selesai shalat dhuha berjamaah hal ini wajib dilakukan pada saat selesai shalat dhuha dilakukan dengan cara bersamaan membaca istigfar, sholawat bersama juga dilakukan pada hari jum'at pagi, dan berinfaq.

Dari penerapan program tafakur jum'at pagi di SDN 81 Kota Bengkulu ini dapat memberikan penguatan karakter religius seperti siswa memiliki akhlak yang baik seperti mempunyai sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki rasa bersyukur atas segala nikmat yang telah mereka dapatkan.

Namun setelah dilakukan observasi lapangan peneliti menemukan bahwa penerapan program tafakur jum'at pagi ini masih kurang dikarenakan motivasi siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tafakur jum'at pagi dan minimnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut hal itulah yang menyebabkan karakter religius yang dimiliki siswa di SDN 81 Kota Bengkulu masih kurang baik, bisa dilihat dari perilaku yang mereka lakukan dalam bersikap terhadap guru dan teman sebayanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program Tafakur Jum'at Pagi dapat diterapkan secara efektif di SDN 81 Kota Bengkulu, bagaimana implikasi penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu.

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di beberapa sekolah, seperti SD IT Ummi Kota Bengkulu dan SMPN 31 Surabaya. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter religius siswa dapat diterapkan melalui beberapa cara, seperti keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, dan integrasi keagamaan dalam proses pembelajaran. (Andirinarso, D, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui

bagaimana program Tafakur Jum'at Pagi dapat diterapkan secara efektif di SDN 81 Kota Bengkulu dan bagaimana program ini dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Dan peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan program Tafakur Jumat Pagi dan bagaimana program ini dapat diatasi.

SDN 81 Kota Bengkulu juga memiliki sarana dan prasarana yang termasuk lengkap untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Sarana dan prasarana tersebut meliputi lahan yang cukup luas, bangunan gedung yang sesuai, dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter religius di Indonesia, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 81 Kota Bengkulu.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Penerapan Program Tafakur Jum'at Pagi dalam Penguatan Karakter Religius Dimensi Keimanan dan Ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang muncul, maka identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana penerapan program tafakur jum'at pagi di SDN 81 Kota Bengkulu?

2. Bagaimana implikasi program tafakur jum'at pagi terhadap penguatan karakter religius siswa dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan program tafakur jum'at pagi di SDN 81 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan program tafakur jum'at pagi terhadap penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan

untuk semua kalangan serta menambah referensi atau bahan Pustaka dalam menganalisis mengenai penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu.

2. Praktis

Secara praktis peneliti berharap dari adanya penelitin ini dapat berguna untuk semua pihak dan semua kalangan yaitu:

- a. Peneliti: untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu yang baru
- b. Pembaca: untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membacanya
- c. Peneliti selanjutnya: untuk menjadi acuan dan rujukan untuk lebih mengembangkan hasil dari penelitian tersebut dan dapat menambah metode yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis peneliti ini, penulis menyampaikan definisi istilah seperti berikut:

1. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Pengertian lain penerapan adalah sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.

Dimana di SDN 81 Kota Bengkulu dengan adanya penerapan program tafakur jum'at pagi di sekolah siswa dapat terus-menerus membiasakan dan berperilaku yang baik.

2. Program Tafakur

Tafakur adalah proses berpikir atau memikirkan, merenungkan dan meyakini secara pasti untuk mendapatkan sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt. Dengan adanya tafakur kita diwajibkan untuk mengerti apa

yang kita lakukan dan apa yang kita ucapkan. Agar kita tidak terjerumus kejalan yang salah dan akan berakibat merugikan diri kita sendiri. Karena tafakur merupakan perintah Allah Swt.

Dimana di SDN 81 Kota Bengkulu kegiatan tafakur ini dijalankan untuk memberikan kesadaran kepada siswa agar lebih menyadari lagi bahwasannya dengan kegiatan tafakur ini adalah salah satu bentuk dalam meyakini keberadaan Allah Swt dan itu juga bentuk kita mencintai Allah Swt.

3. Karakter Religius

Karakter religus adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islami.

Dapat dikatakan pula bahwa karakter religius yaitu karakter yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan sikap, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang selalu berusaha menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Oleh karena itu pembentukan karakter religius harus dimulai dari hal yang kecil terlebih dahulu, yaitu dari diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Dimensi Keimanan dan Ketakwaan

Salah satu muatan dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Iman merupakan pengakuan dari lisan tentang kebenaran yang bersifat khusus serta menyakini dalam hati lalu diterapkan oleh tubuh. Iman tidak lepas dari yang namanya bertakwa kepada Allah Swt. Bertakwa kepada Allah Swt adalah sikap dengan mental memelihara diri dari murka dan siksa Allah Swt dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjahui semua larangan-Nya yang sesuai dengan aturan agama.

Dimensi Keimanan, ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia adalah dimensi yang berkaitan dengan nilai keagamaan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Dimensi ini bisa diartikan juga bahwa siswa berakhlak yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

